

# Penerapan Standar Kompetensi Lulusan dalam Pengendalian dan Pengembangan Mutu untuk Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar di PKBM Arroyan Pekanbaru

*Implementation of Graduate Competency Standards in Quality Control and Development to Improve the Skills of Learners at PKBM Arroyan Pekanbaru*

**Melisha Audi Putri, Rahmat Fahmi**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

## INFO ARTIKEL

### Riwayat artikel:

Received 25 March 2026

Revised 31 March 2026

Accepted 10 April 2026

Available online 16 April 2026

**Keywords:** Certificate of Graduation, quality assurance, PKBM, skills, community education

**Keywords:** Surat Keterangan Lulus, penjaminan mutu, PKBM, keterampilan, pendidikan masyarakat



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

## ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pengendalian dan penjaminan mutu untuk meningkatkan keterampilan warga belajar di PKBM Arroyan Pekanbaru. Data yang diambil menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan SKL dilakukan melalui perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran berbasis kebutuhan warga belajar, serta evaluasi berkelanjutan. Penerapan tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan warga belajar, khususnya dalam aspek literasi, keterampilan kerja, dan kemandirian. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan heterogenitas warga belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SKL dalam sistem penjaminan mutu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of Graduate Competency Standards (SKL) in quality control and assurance to improve the skills of learners at PKBM Arroyan Pekanbaru. The study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of SKL was carried out through program planning,*

*implementation of learning based on the learners' needs, and continuous evaluation. This implementation has an impact on improving the skills of learners, especially in aspects of literacy, work skills, and independence. However, there are still obstacles such as limited facilities and heterogeneity of learners. This study concludes that the implementation of SKL in the quality assurance system has an important role in improving the quality of public education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di luar jalur pendidikan formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berperan sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan nonformal bagi masyarakat (UNESCO, 2021). Dalam pelaksanaannya, PKBM harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, termasuk Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai acuan capaian pembelajaran (Kemendikbud, 2020).

SKL menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran karena mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan warga belajar (Permendikbud, 2016). Dalam konteks pendidikan masyarakat, SKL tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sudjana, 2019). Oleh karena itu, penerapan SKL sangat penting dalam meningkatkan kualitas lulusan PKBM.

Namun, implementasi SKL dalam pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai

tantangan seperti keterbatasan fasilitas, variasi latar belakang warga belajar, serta kurangnya sistem penjaminan mutu yang optimal (Zhao, 2020). Penjaminan mutu diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (Sallis, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan SKL dalam pengendalian dan penjaminan mutu di PKBM Arroyan Pekanbaru dalam meningkatkan keterampilan warga belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pengendalian dan penjaminan mutu di lingkungan pendidikan masyarakat, khususnya pada PKBM Arroyan Pekanbaru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai realitas yang terjadi di lapangan secara kontekstual dan holistik (Creswell, 2018). Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lembaga tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik terkait implementasi SKL dalam konteks nyata (Yin, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci, yaitu ketua PKBM, serta informan pendukung seperti tutor dan warga belajar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi secara rinci mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis SKL, serta strategi penjaminan mutu yang diterapkan di lembaga (Moleong, 2021).

Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi antara tutor dan warga belajar, serta kondisi lingkungan belajar di PKBM. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual terkait pelaksanaan pembelajaran (Marshall & Rossman, 2019). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap dokumen-dokumen seperti kurikulum, modul pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta laporan hasil belajar warga belajar.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi (Denzin, 2017). Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan langsung dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi sebagai instrumen pendukung agar proses pengumpulan data lebih terarah dan sistematis (Creswell, 2018). Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu disusun berdasarkan fokus penelitian dan dikembangkan secara fleksibel sesuai kondisi di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL

### Perencanaan Penerapan SKL

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM dan tutor di PKBM Arroyan Pekanbaru, perencanaan pembelajaran telah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai dasar dalam menentukan capaian pembelajaran warga belajar. Perencanaan tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor menyusun modul ajar dan rencana pembelajaran secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi warga belajar yang heterogen. Selain itu, dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran juga mengintegrasikan keterampilan hidup (life skills) sebagai bagian dari capaian pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa SKL menjadi acuan dalam menentukan capaian pembelajaran (Kemendikbud, 2020) serta pendidikan nonformal yang bersifat fleksibel dan berbasis kebutuhan warga belajar (UNESCO, 2021).

### Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis SKL

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran di PKBM Arroyan berlangsung secara interaktif dan berpusat pada warga belajar. Tutor menggunakan metode diskusi, praktik langsung, dan simulasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa warga belajar lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung dibandingkan metode ceramah. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga diterapkan dengan memberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh teori pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik (Hattie, 2020) serta konsep andragogi yang menekankan pengalaman sebagai sumber belajar (Knowles, 2025)

### Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur ketercapaian kompetensi warga belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor menggunakan berbagai teknik penilaian seperti tugas praktik, proyek, dan observasi langsung. Selain itu, tutor juga memberikan umpan balik secara langsung kepada warga belajar untuk memperbaiki hasil belajar. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi pembelajaran yang menekankan penilaian berkelanjutan (Black & Wiliam, 2020) serta penilaian autentik yang mengukur kemampuan nyata peserta didik (Nitko & Brookhart, 2019).

### Dampak Penerapan SKL terhadap Keterampilan Warga Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan SKL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga belajar. Peningkatan tersebut terlihat pada keterampilan praktis, kemampuan literasi, serta kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, warga belajar menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi fungsional (Street, 2019), pembelajaran sosial (Bandura, 2018), serta kemandirian belajar (Zimmerman, 2019).

### Kendala dalam Penerapan SKL

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan tutor, terdapat beberapa kendala dalam penerapan SKL di PKBM Arroyan Pekanbaru. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta perbedaan latar belakang warga belajar.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian warga belajar, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pembelajaran.

Kendala ini sesuai dengan pendapat bahwa faktor sarana, motivasi, dan teknologi mempengaruhi kualitas pembelajaran (Tilaar, 2019; Ryan & Deci, 2020; Selwyn, 2020).

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola di PKBM Arroyan Pekanbaru, perencanaan pembelajaran telah disusun dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai acuan utama dalam menentukan capaian pembelajaran warga belajar. SKL dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis (Kemendikbud, 2020).

Dalam proses perencanaan, tutor menyusun program pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial ekonomi peserta didik (Knowles, 2020). Perencanaan seperti ini penting dalam pendidikan nonformal karena karakteristik warga belajar yang sangat beragam (Sudjana, 2019). Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dituangkan dalam bentuk modul ajar dan rencana kegiatan pembelajaran yang fleksibel. Fleksibilitas ini diperlukan agar pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi warga belajar yang sebagian besar merupakan orang dewasa (UNESCO, 2021).

Perencanaan juga mengintegrasikan keterampilan hidup (life skills) sebagai bagian dari capaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan masyarakat yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis (Trilling & Fadel, 2021). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga pada praktik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif warga belajar. Hal ini penting karena keterlibatan aktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Hattie, 2020). Perencanaan pembelajaran yang baik juga berkaitan dengan pengorganisasian materi secara sistematis agar mudah dipahami (Gagné, 2020). Dengan perencanaan yang terstruktur, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Selain itu, dalam proses perencanaan juga dilakukan koordinasi antara pengelola dan tutor untuk memastikan kesesuaian program dengan tujuan lembaga. Koordinasi ini merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal (Sallis, 2019). Perencanaan yang dilakukan juga mempertimbangkan prinsip diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan warga belajar (Tomlinson, 2021). Hal ini penting agar setiap warga belajar dapat mencapai kompetensi sesuai dengan potensinya.

Dengan adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga menjadi dasar dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Wiggins & McTighe, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan SKL di PKBM Arroyan telah dilakukan secara sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan warga belajar, sehingga mendukung peningkatan keterampilan secara optimal.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis SKL**

Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Arroyan dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada warga belajar. Tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hattie, 2020). Pendekatan yang digunakan cenderung

mengarah pada prinsip andragogi, di mana warga belajar diposisikan sebagai individu yang memiliki pengalaman dan kebutuhan belajar yang berbeda (Knowles, 2020). Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal yang fleksibel dan kontekstual (UNESCO, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tutor menggunakan berbagai metode seperti diskusi, praktik langsung, dan simulasi. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan warga belajar (Trilling & Fadel, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah juga diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini memungkinkan warga belajar untuk memahami materi secara lebih mendalam (OECD, 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa warga belajar lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi (Johnson & Johnson, 2020).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran sederhana juga membantu warga belajar dalam memahami materi (Darling-Hammond, 2021). Media ini disesuaikan dengan kondisi dan sumber yang tersedia. Tutor juga memberikan umpan balik secara langsung kepada warga belajar sebagai bentuk evaluasi proses belajar. Umpan balik ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Brookhart, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya upaya tutor dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif (Mulyasa, 2020). Hal ini penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Interaksi antara tutor dan warga belajar berjalan dengan baik, sehingga tercipta komunikasi dua arah dalam pembelajaran (Fullan, 2020).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis SKL di PKBM Arroyan telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keterampilan warga belajar secara signifikan.

### **Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran di PKBM Arroyan dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif dan sumatif (Black & Wiliam, 2020). Penilaian ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi warga belajar. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan praktis (Brookhart, 2021). Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan masyarakat yang menekankan pada keterampilan hidup.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa tutor menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tugas praktik, proyek, dan observasi (Wiggins, 2020). Variasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan warga belajar. Penilaian autentik memungkinkan tutor menilai kemampuan warga belajar dalam konteks nyata (Nitko & Brookhart, 2019). Dengan demikian, hasil penilaian menjadi lebih relevan.

Selain itu, tutor juga memberikan umpan balik sebagai bagian dari proses evaluasi (Hattie, 2020). Umpan balik ini membantu warga belajar dalam memperbaiki hasil belajar mereka. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi pengembangan.

Dalam pelaksanaannya, tutor menghadapi kendala dalam melakukan penilaian karena keterbatasan waktu (Mulyasa, 2020). Namun demikian, upaya tetap dilakukan untuk menjaga objektivitas penilaian. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar (Darling-Hammond, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran.

Selain itu, evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar warga belajar (Fullan, 2020). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran di PKBM Arroyan telah dilakukan secara komprehensif dan mendukung peningkatan keterampilan warga belajar.

### **Dampak Penerapan SKL terhadap Keterampilan warga belajar**

Penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di PKBM Arroyan Pekanbaru memberikan

dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan warga belajar, terutama dalam aspek keterampilan praktis dan kemandirian. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan warga belajar dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Illeris, 2018). Selain itu, penerapan SKL juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi fungsional warga belajar. Literasi dalam konteks pendidikan masyarakat tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi dan menggunakannya secara efektif (Street, 2019).

Keterampilan numerasi warga belajar juga mengalami peningkatan, terutama dalam konteks pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis SKL mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis (Geary, 2019). Peningkatan keterampilan sosial juga menjadi salah satu dampak positif dari penerapan SKL. Warga belajar menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dalam kelompok (Bandura, 2018). Interaksi sosial ini penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan berkolaborasi. Selain itu, penerapan SKL juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis warga belajar. Pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan refleksi membantu warga belajar dalam mengembangkan kemampuan analisis (Facione, 2020).

Dalam konteks pendidikan masyarakat, keterampilan vokasional juga mengalami peningkatan. Warga belajar memperoleh keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja (Raelin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa SKL relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Penerapan SKL juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar warga belajar. Mereka menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran dianggap relevan dengan kebutuhan mereka (Schunk, 2020).

Selain itu, warga belajar menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan mengembangkan keterampilan secara mandiri (Zimmerman, 2019). Dari sisi sikap, penerapan SKL juga mendorong terbentuknya nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan disiplin (Lickona, 2018). Hal ini penting dalam membentuk karakter warga belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SKL memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan keterampilan warga belajar, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun keterampilan praktis.

### **Kendala Dalam Penerapan SKL**

Meskipun penerapan SKL memberikan banyak manfaat, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di PKBM Arroyan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas proses belajar (Tilaar, 2019). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tutor yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran berbasis SKL, juga menjadi tantangan tersendiri (Hargreaves, 2018). Kompetensi tutor sangat menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran.

Perbedaan latar belakang dan kemampuan warga belajar juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel (Tomlinson, 2021). Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor lain yang mempengaruhi pencapaian kompetensi secara optimal (Slavin, 2020). Warga belajar yang sebagian besar memiliki aktivitas lain sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara konsisten.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar pada sebagian warga belajar juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2020). Motivasi sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan belajar. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses pembelajaran (Bronfenbrenner, 2019).

Dari sisi manajemen, sistem penjaminan mutu yang belum berjalan secara optimal juga menjadi tantangan (Bush, 2020). Hal ini mempengaruhi efektivitas implementasi SKL. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi pembelajaran juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Selwyn, 2020). Kurangnya pelatihan bagi tutor dalam implementasi SKL juga menjadi faktor penghambat (Day & Gu, 2018). Pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional tutor. Dengan demikian, kendala-kendala tersebut perlu diatasi melalui strategi yang tepat agar penerapan SKL dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang dilakukan di PKBM Arroyan Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pengendalian dan penjaminan mutu telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada kebutuhan warga belajar dan prinsip fleksibilitas pendidikan nonformal, sehingga mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan pendekatan andragogi yang menempatkan warga belajar sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan bersifat kontekstual dan berbasis praktik, sehingga mendorong peningkatan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dan sikap, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap capaian belajar.

Penerapan SKL terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga belajar, baik dalam aspek literasi, numerasi, keterampilan sosial, maupun keterampilan vokasional. Selain itu, warga belajar juga menunjukkan peningkatan dalam kemandirian dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa SKL memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan warga belajar, serta keterbatasan sumber daya manusia dan waktu pembelajaran. Kendala tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan kompetensi tutor, serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan Standar Kompetensi Lulusan dalam pengendalian dan penjaminan mutu di PKBM memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan warga belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan implementasi SKL dalam pendidikan masyarakat.

## REFERENSI

- Bandura, A. (2018). *Social learning theory*. Routledge.
- Black, P., & Wiliam, D. (2020). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. GL Assessment.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Brookhart, S. M. (2021). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2021). *Powerful teacher education*. Jossey-Bass.
- Day, C., & Gu, Q. (2018). *The new lives of teachers*. Routledge.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Gagné, R. M. (2020). *The conditions of learning*. Holt, Rinehart & Winston.
- Geary, D. C. (2019). *Mathematical learning and cognition*. American Psychological Association.
- Hargreaves, A. (2018). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2020). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Illeris, K. (2018). *Contemporary theories of learning*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative learning: The foundation for active learning*. Interaction Book Company.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*. Kemendikbud.
- Knowles, M. S. (2020). *The adult learner: A neglected species* (8th ed.). Routledge.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character*. Bantam Books.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2019). *Designing qualitative research*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2019). *Educational assessment of students* (8th ed.). Pearson.
- OECD. (2022). *Education at a glance 2022*. OECD Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Standar kompetensi lulusan*. Kemendikbud.
- Raelin, J. A. (2020). *Work-based learning*. Routledge.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*.
- Sallis, E. (2019). *Total quality management in education*. Routledge.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson.
- Selwyn, N. (2020). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Street, B. V. (2019). *Social literacies*. Routledge.
- Sudjana, D. (2019). *Pendidikan nonformal*. Falah Production.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Kekuasaan dan pendidikan*. Rineka Cipta.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st century skills*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2021). *Global education monitoring report*. UNESCO.
- Wiggins, G. (2020). *Educative assessment*. Jossey-Bass.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2020). *Understanding by design*. ASCD.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (6th ed.). Sage Publications.

- Zimmerman, B. J. (2019). *Self-regulated learning and academic achievement*. Routledge.
- Zhao, Y. (2020). *Who's afraid of the big bad dragon? Why China has the best (and worst) education system in the world*. Jossey-Bass.